

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa stres akibat kehamilan diluar nikah yang ditimbulkan berdampak pada masa depan responden, reputasi, dan reputasi keluarga responden, sedangkan stres dari tindakan hamil sebelum menikah yang dilakukan kedua responden ini diakibatkan oleh perasaan cemas responden akan kemarahan orang tua, konsekuensi masa depan dan konsekuensinya secara fisik dan mental, juga konsekuensi sosial yang akan diterimanya apabila sampai ketahuan pihak luar. Hal ini menjadikan kehamilan diluar nikah merupakan suatu stresor bagi remaja yang mengalaminya, dan penilaian sekunder mereka terhadap hal tersebut mencoba mengeliminasi kehamilan, dan mengatasi stres akibat kehamilan sebelum menikah dengan *emotion-focused coping*. Jenis  *coping* yang dilakukan oleh responden dalam mengatasi stress akibat kehamilan sebelum menikah adalah *emotion-focused coping* dimana mereka berusaha mengubah reaksi emosional terhadap stres, contohnya adalah dengan mengekspresikan perasaan daripada memendamnya. Jenis  *coping* ini berguna untuk menghadapi situasi yang tidak dapat dimodifikasi, seperti dalam kasus berhenti kuliah yang dilakukan salah satu responden untuk menutupi aibnya. Stres yang dirasakan oleh remaja lebih besar sebelum berhenti kuliah dibandingkan sesudah berhenti kuliah dan usai berhenti kuliah ia cenderung merasa lega. Setelah berhenti kuliah, perasaan negatif yang dirasakan ia tidak sesering sebelum berhenti kuliah, namun setelahnya, responden merasakan stres dalam perwujudan kecemasan, rasa bersalah dan berdosa, sulit

tidur, kesedihan, dan rasa malu. Gambaran stres yang dirasakan oleh responden akibat kehamilan yang dilakukannya adalah stres yang berada pada tingkatan sedang atau moderate stress. Hal ini dibuktikan dengan perilaku dan perasaan responden selama masa-masa mengetahui kehamilannya hingga selesai melahirkan tidak mengarah kepada kecenderungan depresif, sikap apatis dan frustrasi berlebihan seperti ciri-ciri dari severe stress. Usaha-usaha yang dilakukan oleh kedua responden dalam menghadapi stres baik yang disebabkan oleh kehamilan sebelum menikah maupun ketika stres dalam kehidupan sehari-hari memiliki pola yang cukup konsisten. Kedua responden ketika ditanyakan perihal usaha-usaha mereka dalam menghilangkan stres dalam kesehariannya sama-sama mengatakan bahwa mereka melakukannya dengan berusaha tidak memikirkan masalah yang menjadi sumber stresnya, mengfokuskan diri kepada hal-hal yang lebih penting dan terorientasi, dan cara-cara konkrit dari hal tersebut adalah dengan berinteraksi dan berkomunikasi secara baik pada masyarakat dan lingkungan sekitar

## **B. Saran**

### **1. Bagi pasangan remaja**

Hendaknya remaja lebih selektif dalam memilih pasangan demi masa depan. Hendaknya kita umumnya dan remaja khususnya harus lebih pahami akan bahaya seks pra-nikah, sudah banyak hal yang sering kita dengar mengenai seksualitas remaja yang melibatkan masalah, seperti kehamilan remaja dan infeksi yang ditularkan secara seksual. Masalah-masalah ini cukup merisaukan bagi kita semua terutama pendidikan kita

yang perlu melihat kenyataan bahwa seksualitas liar merupakan suatu bagian yang dapat menenggelamkan masa depan kita ke dasar suatu keterpurukan dan kehancuran

## 2. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua bisa menjadi teman, menjadi guru dan menjadi pembimbing bagi putra-putrinya, agar nantinya mereka bisa bersikap lebih berhati-hati dalam menentukan pergaulan dan masa depan. Dan sebaiknya orang tua sering memberikan nasehat serta arahan yang baik kepada mereka agar mereka lebih siap menghadapi segala permasalahan yang akan muncul dalam kehidupan mereka selanjutnya.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat mengungkap secara lebih dalam dan menyeluruh tentang masalah-masalah yang ditimbulkan dalam pasangan remaja putri yang menikah karena hamil sebelum menikah. Untuk mendapatkan hasil lebih baik, hendaknya memperhatikan temuan-temuan peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haditono Dr , Siti Rahayu (2006) *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Srijauhari. (2008). *Konflik Pasutri yang Menikah Karena Hamil di luar Nikah Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Malang:
- Wade Carole, tavis Carol (2007), *PSIKOLOGI Edisi kesembilan jilid 2*; Bandung, PT Gelora Aksara Pratama.
- Wahidmurni (2008), *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press
- Tri Rahayu Iin dan Ardi Ardani Tristiadi, (2004) *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia Publishing,
- Susanto, dkk. (2002). *Laporan Penelitian Fenomena Perilaku Seks Pra-nikah Yogyakarta dan Surakarta Sebagai Indikasi Adanya Distorsi Nilai Dalam Budaya Jawa*.UNS.
- SH. Simandjuntak B Dra Pasaribu. I. L (1984), *Pengantar Psikiologi Perkembangan*; Bandung, PT. Tarsito
- Dhede, (2002), *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. google: <http://www.epsikologi.com/remaja/030602.html>
- Sugiyono ( 2008 ). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; PT. Alfabeta
- E. kertamuda Fatchiah (2010), *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, Yogyakarta, PT. Ghalia Indonesia
- Lutfi. Zulkifli, Drs. ( 1999 ), *Psikologi Perkembangan*; Yogyakarta, PT. Remaja Rosdakarya
- Dariyo Agoes, Psi (2004), *Psikologi perkembangan Remaja*; Yogyakarta , PT. Ghalia Indonesia
- W. Santrock John, ( 2007 ), *Remaja Edisi 11 Jilid 1*; Yogyakarta, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jahja Yudrik ( 2011 ), *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta; PT. Prenada Media Group
- Hanurawan, F & Diponegoro, A.M. (2005). *Psikologi sosial terapan dan masalah-masalah sosial*. Yogyakarta: UAD Press.

- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif: edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saragih, D. (1992). *Hukum perkawinan adat dan undang-undang tentang perkawinan serta peraturan pelaksanaannya*. Bandung: Tarsito.
- Hasmi, A dkk. ( 2003 ). *Membantu remaja memahami dirinya sendiri*. Jakarta: BKKBN
- Save M. Dagun, Drs. ( 2002 ). *Psikologi Keluarga*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Poerwandari, K. (1998). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta
- Amrillah, 2006, *Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi OrangTua-Anak Tentang Seksualitas*, Skripsi, UMS,Surakarta.
- Luthfie, R. E. (2002). *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja*. yahoo:<http://www.bkkbn.90.id/hqweb/ceria/ma46seksualitas.html>.
- Sadily, Hasan, 1984, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunarto, Kamanto. 2005. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Lembaga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gerungan. ( 2004 ). *Psikologi Sosial*.. Bandung. PT. Erisko. .

## HASIL INTERVIEW

### Subyek I

**Nama :** Melati (nama samaran)

**Usia :** 23 tahun

#### 1. Berapa usia mbak ketika menikah dengan suami?

*Saat itu usia saya masih 21 tahun mas....*

**Probe :**

#### Sudah berapa lama mbak menikah? Bisa mbak ceritakan lebih detail!

*Sekitar 17 belas bulan saya menikah mas, pernikahan terjadi ketika saya sudah hamil 4 bulan, ya ini terjadi karena memang kita sepakat melakukan dan akan bertanggung jawab dengan apapun yang terjadi, ini semua terjadi setelah beberapa kali pacar saya merasa kecewa sama orangtua saya yang tidak merestui hubungan saya dan suami saya yang sekarang ini mas*

#### 2. Pada saat mbak hamil apakah mbak masih berstatus siswa (masih aktif sekolah)?

*Tidak mas, saya sudah lulus SMA sebuah sekolah negeri*

#### 3. Bagaimana tanggapan orang tua pada saat mbak ingin menikah?

*orangtua tidak setuju dengan rencana pernikahan saya pada waktu itu mas, bahkan waktu itu suami saya lima kali meminang saya tapi orang tua saya tidak merestui hubungan saya dan suami*

**Probe :**

#### Berapa lama mbak pacaran dengan suami anda? Bisa mbak ceritakan lebih detail!

*5 tahun mas, meskipun orangtua saya tidak merestui hubungan antara saya dan pacar saya waktu itu, tidak menyurutkan cinta diantara saya dan suami saya mas. Lima tahun berpacaran bukanlah waktu yang pendek mas, pada akhirnya hasil dari buah cita kami berdua terjadilah hubungan di luar nikah itu mas, kejadian ini dilakukan atas dasar suka sama suka di antara kami dan sekaligus kami ingin membuktikan pada orangtua kami bahwa cinta kami tidak bisa di pisahkan*

#### 4. Bagaimana kondisi kesehatan fisik mbak selama dalam usaha mengatasi permasalahan kehamilan di luar nikah itu?

*Kalau kesehatan fisik sih gak ada masalah mas,*

**Probe :**

**Bisa mbak ceritakan lebih detail!**

*Cuma waktu itu saya benar-benar bingung mas. saya gak tau harus bagaimana dengan kehamilan yang terjadi pada saya, pada saat itu saya panik mas, dan pada akhirnya ada dukungan dari suami dan tekad yang kuat dari saya untuk membicarakan dan merembukkan permasalahan kehamilan saya ini pada orangtua, waktu saya bilang permasalahan ini pada orang tua, sebenarnya waktu itu orangtua saya kaget dan marah sekali pada saya mas, namun lama kelamaan orang tua luluh juga dan merestui saya untuk menikah dan membesarkan anak yang ada dalam janin saya*

**5. Bagaimana keyakinan mbak ketika berusaha mengatasi permasalahan kehamilan di luar nikah?**

*Ketika saya membicarakan permasalahan ini pada orangtua, maka saya semakin yakin dan optimis mas, bahwa saya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri saya, maka untuk menatap masa depan yang lebih baik saya bertekad untuk berbenah diri dan menjadikan semua ini sebagai pelajaran yang sangat berharga dalam mengarungi kehidupan rumah tangga saya selanjutnya*

**Probe :**

**Permasalahan apa yang anda maksud? bisa Anda ceritakan lebih detail!**

*Permasalahan yang menimpa saya selama ini mas (kehamilan di luar nikah) yang saya anggap cukup berat dan ini akan dijadikan pelajaran bagi saya dan suami*

**6. Bagaimana gambaran awal mbak dalam mengatasi masalah kehamilan di luar nikah?**

*Awalnya pacar saya (suami sekarang) mendesak untuk menggugurkan kandungan yang ada dalam janin saya mas, saya pun juga setuju waktu itu untuk melakukan aborsi, tapi rasa takut yang ada di pikiran saya dapat menggagalkan segalanya mas.*

**Probe :**

**Apa yang mbak dalam pikiran anda waktu itu? Bisa mbak ceritakan lebih lanjut?**

*Yang pertama saya takut pendarahan mas, soalnya saya pernah dengar cerita dari teman bahwa orang yang melakukan aborsi itu akan mengalami pendarahan hebat mas dan juga mengakibatkan kematian. Yang kedua, waktu itu saya sempat mikir mas, dalam benak saya masak saya mau membunuh janin saya sendiri, bukankah bayi yang ada di janin ini hasil dari perbuatanku sendiri, setelah berpikir seperti itu mas, maka semakin kuat saya untuk membatalkan aborsi tersebut mas*

**7. Apa yang anda lakukan ketika masyarakat sekitar mengetahui kehamilan mbak?**

*Ya mas, awalnya sih tidak ada masyarakat yang tahu kalau saya hamil mas, masyarakat mulai tahu ketika saya baru beberapa bulan menikah tapi perut saya sudah terlihat membuncit besar, karena pada waktu itu kandungan saya sudah berumur 5 bulanan mas, nah pada saat itulah mas mulai terdengar cerita-cerita negatif terhadap rumah tangga saya mas, saya sempat sok melihat kenyataan ini mas, tapi saya selalu mencoba untuk tabah dan menerimanya, berlahan tapi pasti mas, dengan berkomunikasi aktif dan mengikuti norma yang ada dalam masyarakat ini sedikit demi sedikit saya mulai di terima masyarakat, walau tidak sedikit pula sebagian masyarakat masih memandang saya sebelah mata.*

**Probe :**

**Bisa mbak jelaskan apa yang Anda maksud dengan sebelah mata tersebut?**

*Ya mas, artinya masih banyak masyarakat yang anti pati terhadap saya mas, bagaimana tidak mas, di samping perbuatan saya merupakan hal yang tabu bagi masyarakat sekitar, ini juga dikarenakan letak rumah suami saya berada di samping masjid mas, dan apesnya lagi bahwa suami saya ini juga masih famili dari imam masjid yang sudah dianggap sebagai panutan bagi masyarakat sini mas, mungkin sebab inilah tidak sedikit masyarakat yang mengucilkan keluarga kami mas.*



**8. Bagaimana dukungan sosial yang mbak terima, baik orang terdekat, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar mbak?**

*Alhamdulillah mas, keluarga semua memberi dukungan dan arahan untuk masa depan saya mas, terutama teman dekat saya mas*

**Probe :**

**Bisa Anda jelaskan lebih lanjut tentang teman mbak?**

*Ya mas, karena teman saya inilah yang selalu mendukung saya baik moriil maupun materiil, dia merupakan perempuan tangguh mas, dia senior saya di tempat saya bekerja, dia juga mempunyai wawasan yang luas terhadap pandangan hidup bagi seorang perempuan, dia selalu memberi arahan pada saya agar menjadi perempuan tangguh*

**9. Bagaimana kondisi keuangan anda pada saat mbak menikah?**

*Alhamdulillah gak ada masalah mas*

**Probe :**

**Bisa mbak ceritakan lebih lanjut?**

*Ya di samping kerena saya dan suami sudah bekerja, saya juga masih punya uang tabungan mas. walaupun suami saya hanya pekerja serabutan, tapi sudah kami anggap lebih dari cukup. Artinya untuk urusan keuangan saya tidak ada kendala pada waktu itu mas*

**10. Apakah dengan mengatasi masalah dapat mengurangi kondisi lingkungan yang membahayakan mbak?**

*Ya betul mas, andai saya merahasiakan permasalahanku ini mungkin ceritanya sudah beda mas, saya yakin bila tetap dirahasiakan permasalahanku ini akan semakin menambah masalah dalam kehidupanku, dengan membicarakan permasalahan ini akhirnya masalahku semakin ringan, artinya slogan mengatasi masalah tanpa masalah itu tidak berlaku kalau saja saya tetap merahasiakan permasalahan tersebut mas.. hahahahaha betul kan mas?*

**11. Apakah dengan mengatasi masalah dapat melestarikan hubungan baik mbak dengan orang lain?**

*Ya mas, saya dapat banyak pelajaran dan masukan dari keluarga maupun teman dekat mas, baik itu secara langsung maupun tidak langsung tentang bagaimana harusnya saya menjadi perilaku baik dalam bermasyarakat, maka*

*dengan begitu akhirnya lambat laun saya mulai diterima di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat mulai paham dengan kondisi akan keluarga saya*

**12. Apakah dengan mengatasi masalah dapat memelihara nama baik diri mbak?**

*Ya mas, andai saya tidak membicarakan pernikahan saya pada keluarga, dan andai pula masyarakat tidak mengetahui posisi permasalahan saya dan suami tentunya sampai sekarang citra buruk itu akan tetap melekat pada diri saya mas*

**Probe :**

**Posisi apa yang masyarakat ketahui tentang mbak dan suami?? bisa mbak ceritakan lebih lanjut?**

*Ya mas, waktu saya masih pacaran sebenarnya masyarakat sekitar sini sudah banyak yang tahu tentang hubungan kami yang tidak direstui orang tua, tiga tahun sebelum menikah saya lebih sering tinggal di rumah ini mas rumah pacar saya, ya biasanya habis pulang kerja saya langsung kesini bukan pulang ke rumah orangtuasaya, jadi orang sekitar sini sudah banyak tahu tentang hubungan saya dan suami, mungkin kalau masalah pacaran masyarakat sudah banyak yang memaklumi, artinya itu dianggap biasa, tapi ketika tahu tentang kehamilan saya yang tak wajar maka masyarakat mulai banyak yang menghardik saya mas, tapi itu bisa saya maklumi, ya wajar lah mas, di sini kan banyak orang yang agamis*

**Subyek 2**

**Nama :** mawar (nama samaran)

**Usia :** 22 tahun

**Jenis Kelamin:** Perempuan

**1. Berapa usia mbak ketika menikah dengan suami?**

*Saat itu usia saya masih 20 tahun mas....*

**Probe :**

**Sudah berapa lama mbak menikah? Bisa mbak ceritakan lebih detail!**

*Sekitar satu tahun empat bulan saya menikah mas*

**2. Pada saat anda hamil apakah mbak masih berstatus siswa (masih aktif sekolah)?**

*Hahahaha bukan siswa lagi mas, tapi waktu itu saya sudah mahasiswi, saya sudah kuliah di salah satu kampus swasta di daerah rogojampi tu lho mas, waktu itu saya sudah semester tiga mas, dan pada saat semester itu pula saya putuskan untuk berhenti kuliah mas*

**Probe :**

**Kenapa mbak putuskan berhenti kuliah? Bisa mbak ceritakan lebih detail!**

*kuliah mas Ya gara-gara saya hamil itu mas, dan rasanya gak mungkin saya meneruskan kuliah dengan kondisi hamil mas, apalagi saya hamil sebelum menikah mas, nantinya kalau saya tetap kuliah dengan kondisi hamil seperti ini apa kata teman-teman kampusku mas, lagian suami juga gak mempermasalahkan saya untuk berhenti*

**3. Bagaimana tanggapan orang tua pada saat mbak ingin menikah?**

*Setelah saya membicarakan rencana pernikahan itu, awalnya orang tua tidak percaya mas, disangkanya saya bercanda mas, namun setelah meyakinkan dan menceritakan kondisi kehamilan saya, maka kedua orang tua saya sangat kaget dan nampak ada rasa tidakpercayaan dengan apa yang telah saya katakan itu mas, dan orang tua sempat menanyakan tentang keberlangsungan pendidikanku di kampus, saya katakan kalau saya tidak mau meneruskan kuliah, tapi saya mau menikah saja, setelah saya menceritakan alasan itu kedua orang tua saya pun setuju dengan rencana pernikahan saya itu mas, walau sebenarnya ada raut kekecewaan yang mendalam dari wajah kedua orang tua saya mas*

**Probe :**

**Berapa lama anda pacaran dengan suami mbak? Bisa mbak ceritakan lebih detail!**

*Ya mas, kami pacaran ketika masih jadi mahasiswa baru sampai pertengahan semester tiga mas, awal-awal masuk kampus gitu deh mas, atau sekitar satu tahun setengah kami pacaran mas, dia satu jurusan dan satu kelas dengan saya mas, dia orangnya romantis banget mas, sampai-sampai saya klepek-klepek dibuatnya.. hehehehehe betul ini mas. Ya karena kami saling mencintai*

*dan menyangi juga kami telah berjanji akan sehidup semati, sehingga pada akhirnya kami terlena dengan semua itu, maka terjadilah hal yang mungkin dianggap sebagian besar orang bahwa perbuatan saya itu telah melanggar norma sosial dan agama mas.*

**4. Bagaimana kondisi kesehatan fisik mbak selama dalam usaha mengatasi permasalahan kehamilan di luar nikah itu?**

*Ya alhmdulillah mas waktu itu saya baik-baik saja*

**Probe :**

**Bisa mbak ceritakan lebih detail!**

*Ya mas, saya berusaha tegar dan tabah atas apa yang telah menimpa kami mas, kami sadar mas kalau perbuatan saya ini melanggar norma sosial dan agama, kami juga sadar kalau ini perbuatan tercela mas, tapi ya mau bagaimana lagi mas, wong kami sudah terlanjur saling mencitai, dan menyayangi, walaupun kami juga yakin bahwa hal ini merupakan aib bagi keluarga kami terutama nama baik kedua orang tua kami mas*

**5. Bagaimana keyakinan mbak ketika berusaha mengatasi permasalahan kehamilan di luar nikah?**

*Pada saat itu saya mempunyai keyakinan yang sangat kuat mas, bahwa apa bila saya tidak berhenti kuliah, maka semakin banyak permasalahan yang akan saya alami, dengan tekad bulat dan optimisme tinggi maka saya putuskan untuk berhenti kuliah mas*

**Probe :**

**Permasalahan apa yang mbak maksud? bisa Anda ceritakan lebih detail!**

*Permasalahan kehamilan saya mas, dan sekaligus permasalahan harkat martabat keluarga saya mas. Contoh, bila mana saya tidak berhenti kuliah pada saat itu juga, maka saya khawatir aib saya akan diketahui oleh teman-teman di kampus saya mas, tentu ini merupakan citra buruk bagi saya yang bisa menjadi bahan olokan dan gunjingan di tempat kami menimba ilmu itu mas, maka dari itu saya tidak mau meneruskan kuliah. Yang kedua tentunya saya tidak mau di dikeluarkan secara tidak hormat dari kampus mas, mending saya berhenti sendiri dari pada di diberhentikan mas, selanjutnya saya sangat yakin masyarakat sekitar akan lebih menerima ketika saya segera menikah di*

*saat usia kandungan saya masih muda, dari pada saya harus melahirkan anak ketika dalam masa kuliah mas*

**6. Bagaimana gambaran awal mbak dalam mengidentifikasi masalah kehamilan di luar nikah?**

*Awalnya memang ada rencana dari suami saya untuk menggugurkan kandungan yang ada dalam janin saya mas, tujuannya agar kami tetap bisa melanjutkan kuliah bersama, namun saya tetap tidak mau melakukannya mas*

**Probe :**

**Kenapa anda tidak mau melakukan hal itu? Bisa mbak ceritakan lebih lanjut?**

*Saya punya tekad mas, saya harus tetap merawat anak yang ada dalam kandungan saya mas, dan ini bentuk tanggung jawab saya atas kesalahan yang telah saya lakukan bersama pacar saya pada masa lalu mas, cukup ini dijadikan pelajaran bagi kehidupan saya berikutnya mas, saya tidak mau menambah masalah lagi*

**7. Apa yang anda lakukan ketika masyarakat sekitar mengetahui kehamilan mbak?**

*Ya mas, ya namanya orang bermasyarakat mas, bila ada perilaku kita yang dianggap tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut, maka akan mendapatkan sanksi sosial mas, dan itu saya alami mas, betapa sanksi itu bertubi-tubii menghampiri kami mas*

**Probe :**

**Bisa mbak jelaskan lebih detail tentang sanksi yang anda maksud?**

*Ya mas, mulai dari ejekan, hinaan, celaan dan sindiran mas, tapi saya hanya berusaha sabar dan tabah dengan semua itu mas, saya tetap menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar mas, saya juga berinteraksi dan berperilaku baik pada mereka mas, ya ini semua saya lakukan untuk menghindari kesenjangan diantara saya dengan masyarakat sekitar mas*

**8. Bagaimana dukungan sosial yang mbak terima, baik orang terdekat, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar mbak?**

*Alhamdulillah mas, beruntung saya punya keluarga seperti ini, dimana keluarga semua memberi dukungan dan arahan untuk kebaikan saya mas,*

*terutama saya sangat berterima kasih pada suami yang telah sudi untuk selalu memberi dukungan dan mencurahkan kasih sayangnya pada saya dan keluarga mas*

**Probe :**

**Bisa mbak jelaskan lebih lanjut tentang curahan kasih sayang suami pada mbak?**

*Ya mas, saya bangga punya suami seperti dia mas, dia suami yang selalu ada di saat saya membutuhkan, dia suami yang selalu memberi disaat saya meminta, dia suami pekerja keras di saat menafkahi kami mas, dia selalu bertanggung jawab terhadap kami mas, hahaha saya kok jadi berpuisi ya mas, ya intinya suami saya itu sangat mengayomi kami mas*

**9. Bagaimana kondisi keuangan mbak pada saat mbak menikah?**

*Alhamdulillah gak ada masalah mas*

**Probe :**

**Bisa mbak ceritakan lebih lanjut?**

*Setelah saya memutuskan tidak melanjutkan kuliah, kemudian orang tua saya memberi modal uang buat buka toko untuk keperluan perekonomian kami sehari-hari dan kata orang tua saya biar sekalian buat persiapan biaya persalinan saya mas, juga tidak lama dari itu suami saya bekerja di sebuah pabrik sepatu mas, jadi masalah keuangan kami baik-baik saja mas, dan intinya kami tidak terlalu kesulitan mas*

**10. Apakah dengan mengatasi masalah dapat mengurangi kondisi lingkungan yang membahayakan mbak?**

*Ya betul mas, seperti yang telah saya katakan tadi, bahwa bila saya tidak berhenti kuliah, maka akan semakin banyak pula permasalahan yang akan saya alami*

**11. Apakah dengan mengatasi masalah dapat melestarikan hubungan baik mbak dengan orang lain?**

*Ya mas, sebagai makhluk sosial saya dapat mengambil hikmah dari masalah saya ini mas, saya semakin sadar bahwa manusia itu tidak bisa berdiri sendiri tanpa orang lain, makanya kemudian saya selalu berusaha mejalin hubungan*

*baik dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan pada akhirnya masyarakat juga menerima saya dengan baik pula*

**12. Apakah dengan mengatasi masalah dapat memelihara nama baik diri mbak?**

*Ya mas, setiap manusia tentunya ingin memiliki dan memelihara self-image positif pada dirinya, begitu pula dengan saya mas, saya yakin andai saja saya tidak merencanakan pernikahan, dan andai pula saya tidak memutuskan berhenti kuliah, tentunya sampai sekarang saya akan memiliki image negatif di mata teman-temanku dan image negatif di mata masyarakat sekitar mas*



### GUIDE INTERVIEW

No.		Uraian Pertanyaan
1.		Berapa usia Anda ketika menikah dengan suami?
		Pada saat anda hamil apakah anda masih berstatus siswa (masih aktif sekolah)?
		Bagaimana tanggapan orang tua pada saat anda ingin menikah?
2.		Bagaimana kondisi kesehatan anda selama dalam usaha mengatasi permasalahan kehamilan di luar nikah?
		Bagaimana keyakinan anda ketika berusaha mengatasi permasalahan kehamilan di luar nikah?
		Bagaimana gambaran awal anda dalam mengidentifikasi masalah kehamilan di luar nikah?
		Apa yang anda lakukan ketika masyarakat sekitar mengetahui kehamilan anda?
		Bagaimana dukungan sosial yang anda terima, baik orang terdekat, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar anda?
		Bagaimana kondisi keuangan anda pada saat kehamilan?
3.		Apakah dengan identifikasi masalah dapat mengurangi kondisi lingkungan yang membahayakan anda?
		Apakah dengan identifikasi masalah dapat melestarikan hubungan baik anda dengan orang lain?
		Apakah dengan identifikasi masalah dapat memelihara <i>self-image</i> positif anda?
		Apakah dengan identifikasi masalah dapat memelihara keseimbangan emosi anda?



